

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien TN G dan TN P dengan diagnosa medis hipertensi di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Bandung Kwari adalah sebagai berikut:

Hasil pengkajian pada kedua pasien ditemukan Pasien TN G , dan TN P tidak mengetahui hipertensi , dan tidak memiliki riwayat tekanan darah tinggi sebelumnya. Diagnosa keperawatan pada kedua pasien adalah Pola nafas tidak efektif , dan Penurunan kapasitas adaptif intrakranial dengan faktor risiko stroke infak.

Intervensi yang dilakukan pada pasien TN G dan TN P bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perfusi serebral. Tindakan yang dilakukan adalah terapi farmakologi dengan pemberian obat antihipertensi dan terapi non farmakologi yaitu teknik *efektifitas pemberian posisi elevasi kepala 30⁰* .

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan yaitu melatih pasien untuk melakukan teknik *efektifitas pemberian posisi elevasi kepala 30⁰* serta melakukan kolaborasi dengan PPA lain untuk pemberian obat antihipertensi.

Evaluasi risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien TN G dan TN P teratasi dilihat dari keluhan yang berkurang SPO2 meningkat , dan serta tekanan darah sistol dan diastol yang menurun.

Teknik *efektifitas pemberian posisi elevasi kepala 30⁰* merupakan teknik non farmakologi yang efektif diberikan pada pasien untuk mengurangi risiko penurunan perfusi ke jaringan serebral dengan cara membantu menaikkan SPO2, dan menurunkan tekanan darah yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Teknik *efektifitas pemberian posisi elevasi kepala 30⁰* efektif untuk mengatasi masalah risiko perfusi serebral tidak efektif dengan cara Meningkatkan SPO2 , dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga dapat dijadikan SPO dalam manajeme stroke infak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Teknik *efektifitas pemberian posisi elevasi kepala 30⁰* dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam manajemen pasien dengan stroke infak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke infak, namun menggunakan metode berbeda yaitu metode studi kasus yang secara langsung

berhadapan dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menggunakan pedoman sesuai dengan bidang peneliti.